BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah aset nasional yang lahir dari saham mahasiswa dalam pembangunan. Konsep ini muncul dari kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu belajarnya di masyarakat untuk menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang telah diperolehnya secara langsung dalam memecahkan permasalahan dan melaksanakan pembangunan desa. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa atau memberikan pengalaman hidup nyata dalam bermasyarakat dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi. Sebagai kegiatan pendidikan, melalui KKN mahasiswa diperkenalkan secara langsung kehidupan bermasyarakat dan permasalahannya, serta cara kerja antar sektor atau interdisipliner yang saling berkaitan dalam masyarakat.

Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN, mahasiswa mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimilikinya untuk membantu melaksanakan pembangunan ke arah yang lebih baik dan maju serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan KKN bagi mahasiswa, secara nyata dilaksanakan sebagai pemahaman belajar yang baru, yang tidak pernah diperoleh di kampus. Dengan demikian KKN dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara pengabdian pada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan terutama oleh mahasiswa secara interdisipliner dan kurikuler.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki ciri-ciri khusus dan sistem penyelenggaraannya memerlukan landasan ideal yang akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa Kuliah Kerja Nyata itu diselenggarakan.

Landasan ini akan memberikan petunjuk serta mengendalikan pola pikir dan pola tindakan dalam setiap proses penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata, yang pada gilirannya akan membedakan Kuliah Kerja Nyata dengan bentuk-bentuk kegiatan lain yang bukan Kuliah Kerja Nyata.

Kuliah Kerja Nyata paling tidak mengandung tujuh aspek yang bernilai fundamental yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lain, yaitu :

1. Tri Darma Perguruan Tinggi

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yakni pendidikan dan pengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kedalam satu paket kegiatan. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan integral dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1) pada tingkat tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Hal ini berarti Kuliah Kerja Nyata adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan program yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya.
- b. Memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkuman semua isi kurikulum, serta sebagai penambah atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada.
- c. Merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat.
- d. Merupakan program yang di dalamnya terdapat pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan.
- e. Merupakan program yang dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.

2. Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif

Kuliah Kerja Nyata merupakan pengamalan ilmu yang menunjang mahasiswa pada pola berpikir interdisipliner dan komprehensif. Dalam hal ini, upaya pemecahan masalah yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman belajar baru, yang tidak diperoleh melalui aktivitas perkuliahan disiplin ilmu masing-masing. Pola yang dikembangkan melalui Kuliah Kerja Nyata dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks. Dengan demikian, pendekatan monodisipliner bila diterapkan dalam Kuliah Kerja Nyata ini menjadi kurang atau bahkan tidak efektif.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka Kuliah Kerja Nyata berbeda dengan apa yang dikenal sebagai Program Praktik Lapangan (PPL), Pengalaman Kerja Lapangan (PKL), ataupun Kuliah Kerja Lapangan. Program-program tersebut selalu bertolak dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajarinya. Meskipun mungkin bersifat sangat ilmiah, kegiatan tersebut cenderung bersifat sempit. Program Kuliah Kerja Nyata bersifat sebaliknya. Kuliah Kerja Nyata bertolak dari permasalahan nyata di masyarakat, didekati dengan menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sudah, sedang, dan akan dipelajarinya.

3. Kegiatan Lintas Sektoral

Melalui Kuliah Kerja Nyata, pola berfikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Disamping itu, perlu disadari bahwa lokasi kerja atau wilayah Kuliah Kerja Nyata mempunyai tanggung jawab pembangunan secara formal yang biasanya bersifat sektoral. Oleh karena itu, walaupun mahasiswa meninggalkan pola berfikir sektoral, kerjasama dengan pejabat serta kelembagaan di lokasi kerja

Kuliah Kerja Nyata harus tetap dijalin dengan baik, atau bahkan mutlak diperlukan.

4. Dimensi yang Luas dan Pragmatis

Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang telah dipelajari secara formal di program studi masing-masing, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, inteligensia yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dalam Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan di luar jalur ilmunya yang bisa mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata itu sendiri dan menambah ketrampilan bagi masyarakat. Dengan kata lain, semua yang dikerjakan mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat yang secara nyata dapat berguna bagi wilayah tersebut.

Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat di lokasi Kuliah Kerja Nyata sesuai dengan komitmen yang sebelumnya telah disepakati bersama. Selain itu, dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa harus menyusun program secara pragmatis atas dasar potensi, masalah dan kendala atau hambatan yang dijumpai dalam masyarakat guna menyukseskan pembangunan.

5. Keterlibatan Masyarakat secara Aktif

Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri. Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata harus selalu ada jalinan kerjasama yang baik serta keterlibatan

aktif antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja sampai pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

6. Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Bagi Muhammadiyah dan bagi Universitas Ahmad Dahlan, KKN merupakan kegiatan strategis dalam konteks dakwah masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan sebagai salah satu dakwah masyarakat yang merupakan dimensi penting dalam KKN dimana kegiatan KKN selalu dilandasi dengan konsep dan dilaksanakan dalam kerangka Amar Ma'ruf Nahi Munkar sesuai dengan misi Persyarikatan Muhammadiyah.

7. Pembelajaran dan pemberdayaan baik pada diri mahasiswa maupun masyarakat. Pembelajaran dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tidak hanya keperluan mahasiswa tetapi juga masyarakat, sehingga kedua belah pihak harus saling belajar dan berupaya memberdayakan dirinya.

B. Arah dan Sasaran Kuliah Kerja Nyata

1. Arah Kuliah Kerja Nyata

Penerapan program KKN diarahkan pada tiga unsur penting yang merupakan kegiatan praktis mahasiswa yang sedang melakukan KKN. Kegiatan tersebut menyangkut bidang pengembangan sumber daya manusia dan pengabdian masyarakat.

Dalam bidang pengembangan SDM arahan yang dilakukan adalah memberi petunjuk dan memberi pengetahuan yang pragmatis agar mahasiswa secara langsung mengenal kondisi masyarakat.

Selain itu arah KKN dalam bidang pengembangan SDM difokuskan pada pendidikan kemasyarakatan dengan cara kerjasama antar

sektor atau interdisipliner bagi masyarakat yang menjadi subjek garapannya akan memperoleh pendidikan yang sifatnya terapan dan pengetahuan yang ilmiah.

Berkait dengan pengembangan SDM, mahasiswa diarahkan agar ikut secara aktif memberikan kontribusi pengembangan IT yang ada di masyarakat. Kemudian hal-hal tersebut dirumuskan sesuai dengan petunjuk-petunjuk teknis yang melalui pelatihan-pelatihan internet dan yang lainnya.

Pemecahan masalah, hendaknya tidak menimbulkan guncangan dalam masyarakat dan diharapkan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

2. Sasaran Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata Pengembangan SDM Tahun Akademik 2016/2017 mempunyai tiga sasaran, yaitu kepada mahasiswa penerus pengembangan SDM, perguruan tinggi dan masyarakat. KKN diharapkan pula memperoleh manfaat yang berguna bagi :

a. Mahasiswa

- 1) Memperdalam pengertian terhadap cara berfikir dan bekerja secara *interdisipliner*, sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan dan kerjasama antar sektor.
- 2) Memberikan keterampilan untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan ilmu, teknologi dan seni secara *interdisipliner* atau antar sektor.
- 3) Meningkatkan daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah secara pragmatis ilmiah.
- 4) Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap kemanfaatan ilmu, teknologi dan seni yang dipelajarinya bagi pelaksanaan pembangunan.

- 5) Memperdalam penghayatan dan pengertian terhadap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.
- 6) Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap seluk beluk permasalahan pembangunan dalam perkembangan masyarakat.
- 7) Memperdalam pelatihan untuk mengaktualisasikan peran sebagai dinamisator dan problem solver.
- 8) Memberikan pengalaman belajar dan bekerja sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat.
- 9) Pengalaman kerja dalam bentuk melakukan penelaahan, merumuskan dan memecahkan masalah secara langsung akan menumbuhkan sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam arti peningkatan keahlian, tanggungjawab serta rasa kesejawatan.

b. Masyarakat dan Pemerintah Daerah

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga, serta ilmu, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- 2) Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- 3) Memperoleh pengalaman dalam menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- 4) Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga terjamin kelangsungan upaya pembangunan.
- 5) Memanfaatkan bantuan tenaga mahasiswa untuk melaksanakan program dan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawabnya.

c. Perguruan Tinggi

- 1) Pemerolehan umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan di masyarakat dalam

bentuk *input* untuk penyesuaian kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu dengan tuntutan nyata pembangunan sehingga Perguruan Tinggi akan lebih mantap dalam pengisian ilmu atau pendidikan kepada mahasiswanya.

- 2) Pemerolehan berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan atau proses pendidikan lainnya dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- 3) Mempercepat, meningkatkan, memperluas, mempercepat kerja sama antara perguruan tinggi sebagai pusat ilmu, teknologi, dan seni dengan instansi-instansi, dinas-dinas, maupun departemen-departemen dalam melaksanakan pembangunan (dalam hal ini mahasiswa KKN dapat sebagai perintis kerja sama tersebut yang perlu ditindaklanjuti oleh perguruan tinggi atau sebagai penerus kerja sama yang sudah dirintis atau dilaksanakan oleh perguruan tinggi).
- 4) Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain ketiga hal di atas, KKN diarahkan pula pada:
 - (a) Upaya konkret untuk menjembatani teori-teori atau pengetahuan keagamaan mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan realitas kehidupan masyarakat.
 - (b) Upaya pelibatan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam menggali kenyataan empirik realitas keberagaman masyarakat.
 - (c) Upaya untuk terlibat aktif dalam pemecahan problem keagamaan masyarakat sebagai manifestasi dari tanggung jawab sosial dalam mengembangkan misi persyarikatan.
 - (d) Upaya untuk turut serta dalam memecahkan problem-problem persyarikatan di tingkat pedesaan (Cabang dan Ranting), baik menyangkut masalah pendidikan, dakwah, maupun pengembangan amal usaha lainnya.

C. Struktur Organisasi KKN

Struktur organisasi Penyelenggara dan pelaksanaan KKN UAD:

1. Penanggung Jawab
 - a. Rektor
 - b. Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
2. Pelaksana Operasional KKN
 - a. Sekretaris LPM
 - b. Kepala Pusat KKN UAD
 - c. Sekretaris Pusat KKN UAD
 - d. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) beserta Staf-staf.
3. Struktur Organisasi KKN UAD Divisi VII.D.3
 - a. Pelindung : Drs. Kasiarno, M.Hum.
Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
 - b. Penasihat : Dra. H. Jabrohim, M.M.
Kepala LPM UAD
 - c. Dosen Pembimbing Lapangan : Dra. Siti Zuliyah, M.Si.
 - d. Ketua unit : Nur Azizah Romlah (Psikologi)
 - e. Wakil Ketua : Wahyu Yuwono (Akuntansi)
 - f. Sekretaris I : Ade Nosa Gemintang
(Ilmu Kesehatan Masyarakat)
 - g. Sekertaris II : Luluk Amalia
(Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
 - h. Bendahara I : Yasinta Kumalasari (Pendidikan Matematika)
 - i. Bendahara II : Dita Yulia Paramita
(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)
 - j. Humas Pendekorat - Dimas Sofyan Hadikusuma
(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)
- Ruli Aminudin (Ilmu Kesehatan Masyarakat)
- Dita Crisna Devi (Manajemen)